

## PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN BI RATE TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2020-2023

Anastasia Yolanda Putri Br Jawak<sup>1</sup>, Selviana Megawati Sipayung<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: [selvianasipayung223@gmail.com](mailto:selvianasipayung223@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to determine the effect of inflation, money supply and bi rate on Indonesia's economic growth in 2020-2023. The type and source of research data used is secondary data, which is obtained directly from the object under study. Data processing uses SPSS 23.0. The analytical method used is multiple linear regression. With linear regression coefficients, the research results show that inflation has a significant negative effect on economic growth. This can be stated by looking at the magnitude of the inflation coefficient which is -5.141. From these results it can be concluded that if inflation rises then economic growth will decrease. JUB has a significant negative effect on economic growth. This can be stated by looking at the magnitude -6,220. From these results it can be concluded that if JUB increases then economic growth will decrease and interest rates have a significant negative effect on economic growth. This can be stated by looking at the magnitude -4.246. So it can be concluded that if interest rates rise then economic growth will decrease.*

**Keywords :** *Economic Growth, Inflation, JUB and Bi Rate*

### 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja yang mengarah pada pembagian pendapatan secara merata. Menurut Ari (2014), pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan *Gross National Product* (GNP) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Menurut Sukirno dalam Bustami (2013), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu negara.

Suatu negara akan dipandang berhasil atau tidak dalam memecahkan permasalahan ekonomi negaranya sendiri dapat dilihat dari ekonomi makro dan mikro negara tersebut. Ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas yang membahas ekonomi suatu negara. Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan adalah untuk melihat dan mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan

ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara yang dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Sebagai salah satu indikator stabilitas ekonomi suatu negara, inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang menjadi perhatian berbagai pihak. Tidak hanya masyarakat umum, tetapi juga menjadi perhatian dunia usaha, bank sentral, dan pemerintah. Inflasi dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian suatu negara.

Bagi masyarakat umum, inflasi menjadi perhatian karena inflasi akan langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup, dan bagi dunia usaha laju inflasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat berbagai keputusan. Bank sentral yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia, yang merupakan pemegang otoritas moneter tertinggi yang ada di Indonesia mempunyai tugas, yakni menjaga stabilitas perekonomian. Suatu perekonomian dapat dikatakan stabil apabila tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, inflasi merupakan keadaan yang mengkhawatirkan, karena lonjakan terhadap inflasi nasional yang tanpa

diimbangi dengan pendapatan nominal masyarakat yang tinggi akan menyebabkan rakyat merosot baik pendapatan riil maupun pendapatan perkapita

(Indriyani, 2016). Berikut data mengenai laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan inflasi di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2019-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	5,02
2020	2,97
2021	3,69
2022	5,31
2023	5,05

Sumber Data: BPS Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Indonesia selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang beragam, dimana pada tahun 2019 laju pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi yaitu sebesar 5,02% kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan yaitu tahun 2020 sebesar 2,97%, 2021 sebesar 3,69%, pada tahun 2022 sebesar 5,31% dan pada tahun 2023 yaitu sebesar 5,05%

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia periode 2019-2023**

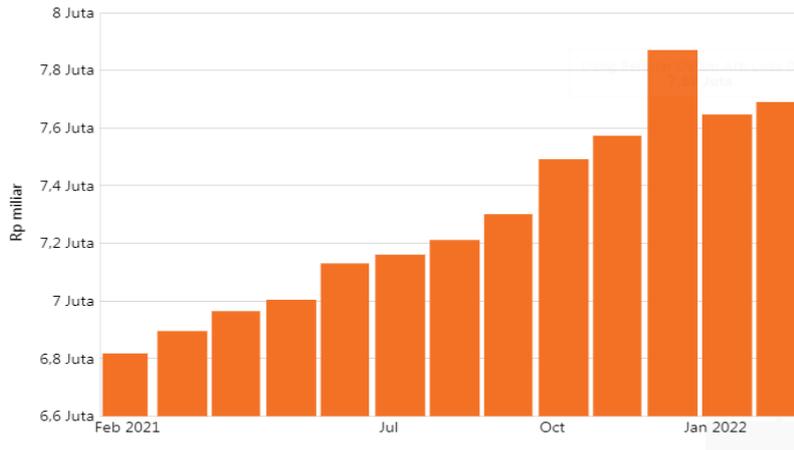
Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2019	2,27
2020	1,68
2021	1,87
2022	5,51
2023	2,61

Sumber Data: Bank Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2010 sampai 2020 yang mengalami fluktuasi yang beragam. Dimana pada tahun 2019 tingkat inflasi yaitu sebesar 2,27% kemudian bergerak turun pada periode 2020 sebesar 1,68% setelah itu naik kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,87%. Dalam perkembangannya setiap tahun inflasi tertinggi diperoleh pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,51%, namun kemudian mengalami penurunan pada periode 2023 yaitu sebesar 2,62%. Inflasi memang suatu masalah ekonomi yang kerap kali terjadi.

Inflasi yang tinggi sangat penting diperhatikan mengingat dampaknya terhadap perekonomian yang dapat menimbulkan ketidakstabilan dan pertumbuhan ekonomi yang

lambat. Sebuah perekonomian dianggap gagal apabila inflasi tidak dapat diatasi dengan baik. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa inflasi tidak dapat dihindari namun dapat dikendalikan sehingga pemerintah berupaya agar tingkat inflasi tetap stabil (Langi, 2014). Faktor yang memengaruhi naik turunnya tingkat inflasi adalah jumlah uang beredar. Apabila timbulnya penambahan volume terhadap jumlah uang beredar akan menyebabkan inflasi. Pada teori kuantitas mengemukakan bahwa bertambahnya volume uang (uang giral ataupun uang kartal) yang memicu peningkatan terhadap harga barang dan jasa akan munculnya inflasi. Berikut data mengenai laju jumlah uang yang beredar di Indonesia.



**Gambar 1**  
**Laju Jumlah Uang Yang Beredar**

Sumber Data: BPS Indonesia, 2024

Dapat dilihat pada gambar 1.2 diatas jumlah uang beredar mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2021 sampai tahun 2022, naiknya peredaran jumlah uang beredar dikarenakan selera konsumen terhadap barang kian meningkat sehingga harga barang terdorong naik dan jumlah uang yang beredar ikut naik. Selain jumlah uang beredar, suku bunga juga termasuk dalam faktor yang memengaruhi inflasi. Suku bunga acuan atau disebut sebagai BI Rate, berfungsi sebagai isyarat bagi perbankan untuk

menentukan suku bunga seperti suku bunga deposito, kredit dan tabungan. Bank Indonesia akan memberikan respon dengan meningkatkan suku bunga apabila terjadinya kenaikan tekanan inflasi (Manggi, 2013). Suku bunga kaitannya dalam inflasi adalah apabila uang yang beredar dalam negeri mengalami peningkatan dan jumlah produksi yang memengaruhi naik turunnya harga, maka suku bunga ikut naik agar tingkat inflasi terstabilisasi (Luwihadi, 2015).

**Tabel 1.3**  
**Laju Suku Bunga Indonesia Tahun 2019-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2019	5,5
2020	4
2021	3,5
2022	3,75
2023	6

Sumber Data: BPS Indonesia, 2024

Dapat dilihat dari gambar 1.3 diatas bahwa tingkat suku bunga di Indonesia tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi, tingkat suku bunga pada tahun 2019 sangat tinggi yaitu sebesar 5,5%, hal tersebut menjadi langkah pemerintah untuk menurunkan defisit transaksi. Selanjutnya suku bunga mengalami penurunan hingga tahun 2020 yaitu sebesar 4%. Pada tahun 2021 suku bunga yaitu sebesar 3,5%, tahun 2022 yaitu sebesar 3,75 dan mengaami peningkatan kembali ditahun 2023 yaiu sebesar 6%.

Perubahan BI rate yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk mengendalikan tingkat inflasi. Seiring dengan kenaikan BI rate,

suku bunga kredit dan simpanan akan meningkat. Ketika suku bunga deposito meningkat, masyarakat cenderung menempatkan uangnya di bank, yang secara tidak langsung dapat membatasi peredaran uang. Ketika suku bunga pinjaman meningkat, maka akan mendorong badan usaha untuk mengurangi pinjamannya, karena biaya semakin tinggi. Hal ini dapat meredakan aktivitas ekonomi dan mengurangi tekanan inflasi (Manggi, 2013). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2023**”.



**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisa menggunakan statistik. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan secara umum gambaran secara sistematis, aktual, akurat mengenai fakta serta hubungan yang dimiliki. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Bank Indonesia. Periode penelitian ini di mulai pada tahun 2019-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Untuk melihat bagaimana pengaruh inflasi, jumlah uang beredar,

dan BI rate terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2023.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1. Hasil penelitian**

- 1) Uji Asumsi Klasik
  - a) Uji Normalitas

Adapun tujuan melakukan uji ini adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Setelah penulis melakukan uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Standardized Residual
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.07953173	.97646729
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.139
	Positive	.069	.069
	Negative	-.139	-.139
Test Statistic		.139	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 <sup>c</sup>	.042 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 32 data dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,042. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* di atas menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ( $0,042 > 0,05$ ), maka data terdistribusi dengan normal.

**b) Uji Multikoleniaritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Adapun hasil dari uji Multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
Inflasi (X1)	0,436	2,294
JUB (X2)	0,421	2,227
Bi Rate (X3)	0,449	2,226

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala *multikoleniaritas* atau tidak terdapatnya korelasi antar variabel-variabel bebas.

**c) Uji Heterokedatisitas**

Pengujian heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila hasil uji glejser memiliki tingkat signifikansi di atas 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila hasil uji glejser memiliki tingkat di bawah 5% maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	2.870			.551
	Inflasi (X1)	-5.141	.000	-.014	-2.075	.000
	JUB (X2)	-6.220	.000	-.834	-2.611	.016
	Bi Rate (X3)	-4.246	.000	-.732	-2.231	.000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas yang menggunakan uji *Glejser*, diperoleh nilai sig semua variabel independen bernilai < 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**2) Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas (dependent) dan variabel terikat (independent). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.7**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	2.870			.551
	Inflasi (X1)	-5.141	.000	-.014	-2.075	.000
	JUB (X2)	-6.220	.000	-.834	-2.611	.016
	Bi Rate (X3)	-4.246	.000	-.732	-2.231	.000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.870 - 5.141 X_1 - 6.220 X_2 - 4.246 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi yang terbentuk tersebut, berikut penjelasannya:

- a) Nilai konstanta bertanda positif, yaitu 2.870 artinya pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 2.870 dengan asumsi variabel-variabel lainnya konstan.
- b) Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 5.141 artinya setiap ada kenaikan inflasi 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.141 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan
- c) Koefisien regresi variabel JUB sebesar 6.220 artinya setiap ada kenaikan JUB 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6.220 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.
- d) Koefisien regresi variabel Bi Rate sebesar 4.246 artinya setiap ada kenaikan Bi Rate 1% akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4.246 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan.

**3) Uji Hipotesis**

**a) Hasil Uji F**

Uji simultan atau uji f pada dasarnya bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Adapun hasil Uji F, yakni sebagai berikut ini:

**Tabel 1.8**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.701	2	6.175	8.872	.000 <sup>a</sup>
	Residual	14.617	18	.696		
	Total	39.319	20			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23.0

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai hasil uji statistik F dengan nilai F hitung  $8.872 > F$  tabel 3,33. sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  di terima yang berarti terdapat pengaruh inflasi, JUB dan Bi rate secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**b) Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parameter individual (uji t) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar  $2.075 > t$  tabel 1,753, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar  $2.611 > t$  tabel 1,753, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara JUB dan pertumbuhan ekonomi
- 3) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya t hitung sebesar  $2.231 > t$  tabel 1,753, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak,  $H_a$  diterima. Artinya secara statistik terdapat pengaruh antara Bi Rate dan pertumbuhan ekonomi.

yang erat dengan pertumbuhan ekonomi karena jika inflasi terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, misalnya jika tingkat inflasi terlalu tinggi. Jika harga di pasaran melonjak, maka produsen akan kesulitan menjual produknya. Perputaran uang di masyarakat akan melambat dan pendapatan masyarakat akan menurun. Hal ini merupakan wujud pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Iskandar *Common Theory* yang menyatakan bahwa inflasi dapat menimbulkan dampak yang tidak diinginkan karena kenaikan harga yang berkelanjutan mungkin tidak terjangkau oleh masyarakat. Ketika inflasi terjadi, masyarakat harus mengeluarkan uang lebih banyak untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Di saat yang sama, perusahaan juga mengalami keterpurukan saat itu yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan perusahaan dan buruh (Nangarumba, 2016).

**Pengaruh JUB terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t- hitung suku bunga sebesar 2.611, Sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 1,753, Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung  $> t$ - tabel. Hal ini menunjukkan bahwa JUB berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah uang beredar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil analisis tersebut sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Manggi, 2013) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar dalam

**3.2) Pembahasan**

**Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t- hitung inflasi sebesar 2.075. Sedangkan t- tabel diperoleh sebesar 1,753, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung  $> t$ -tabel. Penelitian ini didukung oleh teori *Ordinary* yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai hubungan

jangka pendek mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh BI Rate terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil output SPSS, diketahui bahwa nilai t- hitung suku bunga sebesar 2.231, Sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 1,753, Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai t-hitung > t- tabel. Hal ini menunjukkan bahwa Bi rate berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini didukung oleh temuan (Pratiwi, 2015) yang menunjukkan bahwa nilai tukar Bi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penelitian yang dilakukan oleh (Langi, 2014) yang menunjukkan bahwa variabel nilai tukar Bi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa variabel suku bunga Bi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh Inflasi, JUB dan Bi Rate Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil Output menggunakan SPSS, diketahui bahwa f-hitung > f-tabel, Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (inflasi, JUB, dan Bi Rate) secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Penelitian ini didukung oleh (Nangarumba, 2016). yang mempelajari dampak inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Terdapat hubungan antara dampak inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. b) Pertumbuhan ekonomi Indonesia mempunyai hubungan yang kuat dengan inflasi dan suku bunga, sedangkan inflasi dan suku bunga mempunyai hubungan yang lemah. c) Inflasi dan suku bunga secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. d) Beberapa inflasi dan suku bunga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk menguji Pengaruh Pengaruh Religiusitas, Produk Dan Citra Bank Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BPRS Amanah Insan Cita dapat disimpulkan bahwa :

- a) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya koefisien inflasi adalah -5.141. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
- b) JUB berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya -6.220. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika JUB naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebutkan dengan melihat besarnya -4.246. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika suku bunga naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

#### **5. REFERENSI**

- Ari, Widhi, Ni Nyoman, and Luh Gede Meydianawathi. (2014). "Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Ukiran Kayu Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1996-2012." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (6): 44458.
- Bustami, Budi Ramanda, and Paidi Hidayat. (2013). "Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 1 (2): 14876.
- Indriyani, Siwi Nur. (2016). "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal. Universitas UNKRIS*.
- Langi, T. manuela, Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 44–58.
- Luwihadi, N. L. A., & Arka, S. (2015). Determinan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014. *EP-Jurnal EP Unud*, 6(4).
- Manggi, R., & Saraswati, D. B. (2013) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Model Demand Pull Inflation. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (2).
- Nangarumba, Muara. (2016). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2016. *JESP-Vol. 8, No 2*.

- Pratiwi, Nabilla Mardiana. (2015). “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 26 (2).
- Putri, Vega Sofie Kharisma. (2021). “Pengaruh Nilai Tukar Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Textile Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening.” In *UMMagelang Conference Series*, 585–99.
- Rachman, Zaini Fathor& Agus Sriyanto.2009. Analisis Kontribusi Investasi, Kredit Modal Kerja, dan Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi*.
- Tiwa, Frisyelia Renshy. (2016). “Pengaruh Investasi, Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2005-2014.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16 (2)
- Tuwonusa, Wenry,dkk. (2016). “*Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Inflasi pada Kredit yang Disalurkan oleh Bank Umum dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Studi Kasus Provinsi Sulawesi Utara 2009 – 2013*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*. Vol.16, No. 03